

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2020-2022

Wirda Sadara¹

Naz'aina^{2*}

Murhaban³. M. Haykal⁴

Wirda.200420146@mhs.unimal.ac.id¹, Naz'aina@unimal.ac.id²,

Murhaban.@unimal.ac.id³, M.Haykal@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

*Corresponding Author : Naz'aina@unimal.ac.id² Phone Number : 081360470058

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji Pengaruh *Financial Distress* Dan *Sharia Compliance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index tahun 2020-2022 atau 3 tahun pengamatan. Jenis data pada penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section*. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah pengamatan 21 perusahaan dengan waktu 3 tahun. Teknik pengolahan data menggunakan aplikasi software *eviews*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, *sharia compliance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *financial distress*, *sharia compliance*, dan *manajemen laba*

Abstract

This research was conducted with the aim of examining the influence of financial distress and sharia compliance on earnings management in companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2020-2022. The data collection technique in this research is secondary data obtained from annual financial reports or annual reports on companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2020-2022 or 3 years of observation. The types of data in this research are time series and cross section data. The theory used in this research is agency theory. Sampling in this study used a purposive sampling technique with observations of 21 companies over a period of 3 years. Data processing techniques use the eviews software application. This research uses a panel data regression analysis method. The results of the t test in this study show that financial distress has a negative and insignificant effect on earnings management, sharia compliance has a negative and insignificant effect on earnings management.

Keywords : *financial distress*, *sharia compliance*, dan *earnings management*

PENDAHULUAN

Laba (*earnings*) dianggap sebagai pusat informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun, investor seringkali mengabaikan prosesnya perusahaan menghasilkan laba tersebut, sehingga memberikan peluang bagi manajer untuk mempraktikkan manajemen laba (Nurdiansyah, 2021). Manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan dan hasil perjanjian kontrak yang didasarkan pada besarnya laba (Majid *et al.*, 2017). Praktik manajemen laba memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya adalah kesalahan alokasi sumber daya yang menimbulkan biaya, sementara dampak positifnya adalah potensi peningkatan kredibilitas manajemen dalam mengomunikasikan informasi pribadi kepada pemangku kepentingan dan memperbaiki keputusan dalam alokasi sumber daya (Damayanti & Kawedar, 2018). Praktik manajemen laba sendiri terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan (Sucipto & Zulfa, 2021).

Laporan keuangan merupakan perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan, yang harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka (Udayana, 2017). Pengguna laporan keuangan terdiri dari pengguna internal dan eksternal yang memiliki kebijakan yang sama untuk informasi keuangan dengan parameter keuntungan. Keputusan utama yang dibuat oleh pengguna ini adalah tentang laba. Pengguna eksternal seperti investor biasanya membutuhkan informasi yang lebih untuk membuat keputusan investasi berdasarkan informasi dalam laporan. Oleh karena itu, informasi laba ini sangat penting untuk menaksir kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. (Sari & Meiranto, 2017).

Praktik manajemen laba dapat terjadi ketika manajer berusaha untuk mengatur laba agar terlihat lebih baik, misalnya melalui penggunaan estimasi dan asumsi yang memungkinkan terjadinya manipulasi laba. Hal ini dapat terkait dengan penurunan laba meskipun penjualan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti kenaikan beban keuangan, kenaikan harga bahan baku, atau kenaikan beban usaha yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dengan naiknya beban keuangan, ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang dapat mempengaruhi perubahan laba dan kebangkrutan bagi perusahaan. Kebangkrutan menjadi hal yang menakutkan, dimana perusahaan tidak berdaya menangani situasi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Hal ini dapat disebabkan berbagai risiko yang tidak mampu ditangani dengan tepat. Risiko dapat diartikan sebagai adanya ketidakpastian. Ketidakpastian dalam manajemen keuangan dapat dikategorikan sebagai risiko sistematis dan tidak sistematis. Risiko sistematis sulit dikendalikan oleh perusahaan, meskipun dengan berbagai cara, namun pengelolaan yang tepat dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan bertahan melewati kondisi sulit.

Menurut Shahwan (2015), Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan sendiri (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internal nya adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternalnya berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban perusahaan, kebijakan suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya beban bunga yang ditanggung perusahaan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) perusahaan terjadi sebelum bangkrut akan menghadapi beberapa situasi, seperti kegagalan dalam melakukan pembayaran kembali utang yang sudah jatuh tempo dan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang yang dibayar tepat waktu atau situasi di mana jumlah tanggung jawab yang melebihi harta (Kristyaningsih *et al.*, 2021).

Manajemen laba dalam tinjauan etika Islam harus dilaksanakan berdasarkan spirit Islam yang dilakukan melalui proses Islami dan memberikan dampak dan implikasi yang bermanfaat bagi semua pihak. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam suatu perusahaan yang beroperasi sesuai dengan syariah seharusnya dapat menghalangi manajer untuk melakukan perilaku yang tidak etis (manajemen laba).

Prinsip syariah dalam pasar modal di Indonesia mulai diperkenalkan pada bulan Juli tahun 2000 yang ditandai dengan berdirinya Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan salah satu bentuk pengembangan dari Bursa Efek Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam pengoperasiannya. Jakarta Islamic Index (JII) ditentukan atas dasar transaksi perdagangan dan perkembangan harga saham dari 30 jenis saham terpilih yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Fungsi pengawasan kepatuhan syaria'ah dalam operasional lembaga keuangan syariah dilakukan oleh dewan pengawas syaria'ah. Pasar modal syariah walaupun sudah melalui proses pemisahan antara saham syariah dan non syariah, ternyata pasar modal syariah merupakan pasar yang tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari struktur pasar modal Indonesia. Pada struktur pasar modal Indonesia tidak ada perbedaan mekanisme pencatatan efek dan perbedaan mekanisme perdagangan antara efek syariah dengan non syariah. Lain halnya dengan bank syariah atau lembaga keuangan syariah lain, yang secara jelas baik secara kelembagaan maupun sistemnya mempunyai mekanisme yang terpisah (Hapsari *et al.*, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen laba

Sejumlah penelitian telah mendefinisikan manajemen laba sebagai berbagai metode dan konsep yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk menyusun informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Copeland pada tahun 1968 mendefinisikan manajemen laba sebagai "*some ability to decrease or increase reported net income at will*" yang berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk peralatan laba sesuai dengan keinginan manajemen.

Menurut Sari dan Wahyu (2017), manajemen laba adalah tindakan mengelola pendapatan yang biasanya dilakukan oleh manajemen, terutama manajer. Manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang diterima secara umum. Adanya fleksibilitas dalam memilih kebijakan akuntansi dimungkinkan untuk menciptakan peluang bagi manajer untuk mengelola laba untuk memaksimalkan utilitas mereka dan menyebabkan masalah keagenan.

Scott (2003, p. 369) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan mereka dan atau nilai pasar sahamnya. Manajemen laba menurut Kamil (2018) merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki perusahaan.

pengukuran manajemen laba di ukur dengan model discretionary accrual dengan rumus sebagai berikut:

$$DA = TA - NDA \quad (2.1)$$

Dimana:

DA : *Discretionary accrual* perusahaan

TA : Total Accrual

NDA : *Non Discretionary accrual* perusahaan.

Untuk menghitung *total accrual*, dengan mengurangi laba bersih perusahaan dan arus kas operasi perusahaan, sehingga diperoleh persamaan:

$$TA = NI - CFO \quad (2.2)$$

Dimana;

TA : *Total Accruals*

NI : *Net Income* (laba bersih perusahaan)

CFO : *Operating Cash Flow* (arus kas operasi)

Dalam persamaan regresi, untuk memisahkan total accrual ke dalam komponen *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*, maka model tersebut di formulasikan sebagai berikut (semua variabel dibagi dengan total aset untuk menghindari masalah heteroskedastisitas) :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV - \Delta REC)/A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \quad (2.3)$$

Selanjutnya, *non-discretionary accrual* dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV - \Delta REC)/A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \quad (2.4)$$

Dimana:

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : *Total assets* perusahaan i pada tahun t

ΔREV : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : *Gross Property, Plant, dan Equipment* (Aset tetap) perusahaan i pada t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi model Jones

Financial Distress

Semua perusahaan dapat mengalami krisis keuangan, terutama jika krisis ekonomi terjadi di negara tempat perusahaan beroperasi. Untuk menghentikan atau mengurangnya manajemen harus memeriksa kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan.

Kondisi *financial distress* dari sebuah perusahaan dapat diteliti sebelum hal tersebut terjadi. Semakin awal tanda-tanda *financial distress* itu ditemukan, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen dapat melakukan perbaikan sejak awal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisa untuk dapat memprediksi potensi *financial distress* yang akan terjadi sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah penanggulangan dan perbaikan yang tepat (Putera, *et al.*, 2016). Metode prediksi kebangkrutan adalah model yang digunakan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut dengan menggabungkan sekelompok rasio keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan.

Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*, namun model prediksi *S Score* Springate yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi. (Putera, *et al.*, 2016). Model yang ada dalam penelitian Edi dan Thania (2018) yakni Model Springate merupakan model prediksi terbaik untuk *financial distress* diantara model lainnya karena

memiliki tingkat akurasi tertinggi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yakni sebesar 69,7% kemudian diikuti oleh model Grover, Altman, dan Zmijewski.

Persamaan model yang dikemukakan oleh Springate adalah:

$$S = 1.03X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working capital/Total asset}$

$X2 = \text{Net profit before interest and tax/Total asset}$

$X3 = \text{Net before taxes/Current liabilities}$

$X4 = \text{Sales/Total assets}$

Sharia Compliance

Sharia compliance adalah ketaatan bagi perusahaan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Perusahaan yang memiliki prinsip syariah adalah perusahaan yang tidak terlibat dalam kegiatan seperti perjudian dan permainan, penjualan yang melanggar hukum, asuransi konvensional, kegiatan hiburan yang tidak sesuai syariah, layanan keuangan riba, dan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan syariah (Kazemian, *et.al*, 2018).

Indikator SC dalam penelitian Hidayat (2018) menggunakan tiga kriteria yang merujuk pada peraturan BAPEPAM-LK No. II.K.1 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah, dimana kriteria tersebut meliputi Jenis Kegiatan Usaha Halal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13, Rasio Utang berbasis bunga dibanding dengan total asset dan rasio pendapatan berbasis bunga dan tidak halal lainnya dibanding total pendapatan (*revenue*). Perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria di atas diklasifikasikan kedalam perusahaan yang *sharia compliance*. Indikator SC ini juga telah digunakan oleh OJK dalam menyeleksi saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (Hidayat, 2018).

Pada penelien ini *sharia compliance* akan diukur melalui indikator rasio utang berbasis bunga dibanding dengan total asset dan rasio pendapatan berbasis bunga dan tidak halal lainnya dibanding total pendapatan.

Hipotesis

Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba

Menurut Chairunesia, *et al.*, (2018) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrim yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvabel*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan yang mengalami kendala pendanaan (*financial distress*), akan membuat manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba agar tetap memberikan *signal* yang baik dengan menampilkan kinerja laba jangka pendek yang selalu meningkat meskipun pada kenyataannya kondisi perusahaan sedang bermasalah. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

H1 : *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh *sharia compliance* terhadap manajemen laba

Hasil penelitiannya dari Farooq dan aldebarry (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mematuhi Syariah terlibat dalam manajemen laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak mematuhi Syariah. Perusahaan yang mematuhi syariah memiliki karakteristik yang sedemikian rupa sehingga memberikan peluang lebih rendah kepada manajer untuk melaporkan laba yang keliru. Misalnya, tingkat kas yang rendah mengurangi masalah keagenan dengan mengurangi kemampuan manajer untuk mengeluarkan sumber daya dari proyek yang tidak menguntungkan.

H2 : *sharia Compliance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh unsur suatu penelitian, seperti objek atau subjek dengan ciri atau ciri tertentu. Populasi pada dasarnya adalah seluruh anggota sekelompok orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup bersama di suatu tempat secara terencana untuk menarik kesimpulan dari hasil akhir penelitian (Amin *et al.*, 2023). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2020-2022.

Sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 21 perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian pada tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan perusahaan. Data yang diteliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa laporan keuangan tahunan selama tahun 2020-2022. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengunduh laporan keuangan (*Annual Report*) pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi di <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *sharia compliance*, terhadap manajemen laba menggunakan metode regresi data panel. Data diolah dan dianalisis dengan program komputer *EViews*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan ringkasan data-data penelitian seperti minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain-lain (Sugiyono, 2014, p. 200). Variabel-variabel penelitian yaitu manajemen laba, *financial distress*, *sharia compliance*, akan dideskripsikan dengan statistik minimum, maximum, mean, dan *standard deviation*.

Tabel 1.1.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba (Y)	63	3,7366	3,3232	0,010189	0,5842554
<i>Financial Distress</i> (X1)	63	0,1146	3,5827	0,995743	0,8178138

<i>ShariaCompliance (X2)</i>	63	0.1100	5.9900	2.317429	1.6788550
Valid N (listwise)	63				

Tabel 1.1 menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 3,7366 yang dialami oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) pada periode 2021, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2021 perusahaan tersebut dalam keadaan baik karena manajemen labanya rendah. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) manajemen laba adalah sebesar 3,3232 yang dialami oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) juga pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2020 perusahaan tersebut tidak baik karena manajemen labanya terlalu tinggi. Nilai rata-rata (mean) manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022 sebesar 0,010189.

Untuk variabel independen yaitu *financial distress*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,1146 yang dialami oleh perusahaan Kalbe Farma (KLBF) pada periode 2022, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2022 perusahaan tersebut baik karena *financial distress* yang dialami rendah. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari *financial distress* adalah sebesar 3,5827 yang dialami oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2022, perusahaan tersebut buruk karena mengalami *financial distress* terlalu tinggi. Nilai rata-rata (mean) *financial distress* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022 sebesar 0,995743.

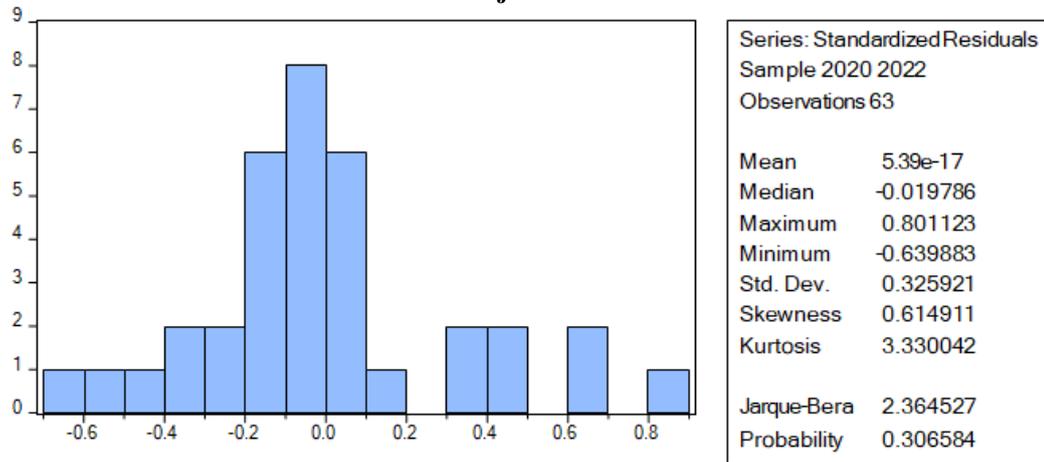
Selanjutnya, variabel independen yaitu *sharia compliance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0.1100 yang dialami oleh perusahaan Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) pada periode 2021, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2021 perusahaan tersebut tidak baik karena melaksanakan prinsip syariah yang dialami rendah. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari *sharia compliance* adalah sebesar 5.9900 yang dialami oleh perusahaan Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) pada periode 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, pada periode 2022, perusahaan tersebut baik karena mengalami *sharia compliance* tinggi. Nilai rata-rata (mean) *sharia compliance* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022 sebesar 2.317429.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Dalam software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square tabel. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 1. 1.
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai probability Jarque Bera sebesar 0.306584. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0.05 maka $0.306584 > 0.05$. Dengan demikian data penelitian in yang terdiri dari Manajemen Laba (Y), *Financial Distress* (X1), *sharia compliance* (X2), dapat dikatakan bertribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kolerasi antara observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW). Pengambilan pada pengujian Durbin-Watson apabila nilai DW berada pada posisi antara -2 dan +2, atau -2 lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari+2 ($-2 < DW < +2$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokolerasi.

Tabel 1. 2.
Autokorelasi

R-squared	0.993958	Mean dependent var	15.27305
Adjusted R-squared	0.991783	S.D. dependent var	4.193113
S.E. of regression	0.380086	Akaike info criterion	1.138116
Sum squared resid	3.611626	Schwarz criterion	1.582501
Log likelihood	-9.917025	Hannan-Quinn criter.	1.291517
F-statistic	4.569988	Durbin-Watson stat	1.858025
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.374725. Karena nilai $-2 < 1.858025 < +2$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada

penelitian ini menggunakan software Eviews dengan metode white yang mana jika nilai prob chi square >0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1. 3
Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	4.112360	Prob. F(3,1)	0.3442
Obs*R-squared	4.625105	Prob. Chi-Square(3)	0.2014
Scaled explained SS	0.544404	Prob. Chi-Square(3)	0.9090

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Prob. Chi-Square = 0,201, yang mana nilai Prob. Chi-Square lebih dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua sampel variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda, juga untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu. Maka penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1. 4
Multikolinearitas

	Y	X1	X2
Y	1.000000	-0.039862	0.119250
X1	-0.039862	1.000000	0.143538
X2	0.119250	0.143538	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari X1dengan Y sebesar -0.039862, nilai dari X2 dengan Y sebesar 0.119250, dan nilai dari X2 dengan X1 sebesar 0.143538. Dari penjelasan tersebut nilai auxiliary regresionnya tidak lebih dari 0,80 sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Regresi Data Panel

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing Variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis Data Panel.

Tabel 1. 5
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOGNP		
Method: Panel Least Squares		
Date: 28/06/24 Time: 09:54		
Sample: 2020 2022		

Periods included: 3				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	15.68607	0.152057	103.1588	0.0000
X1	-0.007103	0.037322	-0.190307	0.8506
X2	-0.000607	0.000343	-1.772808	0.0884

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel 4.7 maka persamaan regresi dengan menggunakan Software eviews sebagai berikut: Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = 15.68607 - 0.007103 X1 - 0.000607 X2$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 15.68607, menyatakan apabila variabel bebas (X1, X2) bernilai 0 maka variabel terikat (Y) adalah sebesar 15.68607.
- 2) Koefisien regresi Variabel X1 yaitu sebesar -0.007103, bahwa setiap penurunan X sebesar 1 satuan maka terjadi peningkatan Y sebesar -0.007103.
- 3) Koefisien Variabel X2 yaitu sebesar -0.000607, bahwa setiap kenaikan X sebesar 1 satuan maka terjadi penurunan Y sebesar -0.000607.

Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji koefisien secara parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien secara parsial (t).

Tabel 1. 5
Hasil Uji T

Dependent Variable: LOGNP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 28/06/24 Time: 09:54				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 63				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y	15.68607	0.152057	103.1588	0.0000
X1	-0.007103	0.037322	-0.190307	0.8506
X2	-0.000607	0.000343	-1.772808	0.0884

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil interpretasi pengujian uji t pada thitung X1 sebesar - 0.190307, X2 sebesar -1.772808. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 63-3-1= 59 (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga

dapat diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.69552$, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diperoleh:

- 1) Variabel X1 terhadap Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.190307 . Nilai t_{hitung} (-0.190307) $< t_{tabel}$ (1.69552), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y.
- 2) Variabel X2 terhadap Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.772808 . Nilai t_{hitung} (-1.772808) $< t_{tabel}$ (1.69552), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y.
- 3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Berikut adalah hasil dari uji koefisien Determinasi (Adjusted R²):

Tabel 1. 7
Koefisien Determinasi

R-squared	0.776780
Adjusted R-squared	0.696421

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan R-Squared sebesar 0.776780 atau sama dengan 77,67%. Artinya bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan Manajemen Laba sebesar 77,67%. sedangkan sisanya sebesar 22,33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model ini. Artinya ada variabel lain yang menjelaskan pengungkapan Manajemen Laba pada perusahaan lainnya yang terdaftar di JII.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu menerima H_a dan Menolak H_0 yang artinya variabel *financial distress* (X) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba (Y). Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba adalah sebesar 38% sedangkan sisa 62% lagi dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti *good corporate governance* (Mellenia dan khomsiyah, 2023); kinerja keuangan (Rasfiuddin, Musa dan Muldani, 2022), dan lain-lain.

Dampak *financial distress* terhadap manajemen laba dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang diterapkan. Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengubah laporan keuangan sehingga menciptakan kesan tertentu tentang kinerja perusahaan. Tujuannya bisa bermacam- macam, mulai dari meningkatkan kepercayaan investor hingga memenuhi target keuangan tertentu. Penelitian telah menunjukkan adanya hubungan negatif antara *financial distress* dan manajemen laba. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer mungkin lebih terdorong untuk melaksanakan manajemen laba agar perusahaan terlihat lebih stabil secara finansial. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempertahankan kepercayaan investor dan akses ke sumber pembiayaan, serta menghindari dampak negatif dari performa keuangan yang menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristyaningsih *et.al.*,(2021) dimana menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu akan melakukan manajemen laba untuk mengatasi hal tersebut. Karena praktik manajemen laba menutupi kinerja operasi perusahaan dan mengurangi keakuratan informasi laba yang dilaporkan. Menyamarkan laporan keuangan suatu

perusahaan akan menimbulkan masalah bagi pembuat kebijakan dan regulator, karena informasi palsu yang diberikan kepada investor akan berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan dan mempengaruhi kelancaran fungsi pasar keuangan. Faktor lain seperti arus kas bebas, pertumbuhan penjualan, atau profitabilitas juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

2) Pengaruh *Sharia Compliance* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu Ho2 diterima dan Ha2 ditolak. Kesimpulan bahwa secara parsial X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farooq dan aldebarry (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang patuh pada prinsip syariah memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh syariah. Hal ini karena perusahaan yang patuh syariah diharuskan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik-praktik yang tidak etis dalam manajemen laba. Selain itu, perusahaan yang mematuhi Syariah cenderung lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mematuhi Syariah. Hukum Islam diantisipasi untuk membatasi perilaku ilegal di antara perusahaan-perusahaan yang tunduk pada Syariah. Sampai saat ini, perusahaan yang mematuhi Syariah dipengaruhi untuk memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul "Pengaruh *Financial Distress* Dan *Sharia Compliance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2020-2022 " dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2020-2022.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Sharia Compliance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2020-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti bagaimana faktor eksternal seperti kondisi pasar atau tekanan dari pemangku kepentingan memengaruhi praktik manajemen laba dalam situasi *financial distress* dan *sharia compliance* melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba saat perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan periode penelitian yang berbeda dan menambah sampel penelitian, atau dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi saham sehingga dapat menggeneralisasi penelitian.
2. Saran investor/masyarakat agar dapat mempertimbangan dalam berinvestasi dengan perusahaan seperti mempertimbangan risiko yang terjadi dimasa yang akan datang.
3. Saran untuk perusahaan yaitu harus menekankan beban yang harus dibayar dan menambah pendapatan yang diterima agar bisa menutupi beban-beban terutama yang bersifat jangka pendek. Caranya yaitu dengan mengurangi anggaran untuk biaya

pemeliharaan, meningkatkan penjualan ataupun promosi produk agar beban yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan laba yang diperoleh tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Cahyani, E. P. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Ultima Accounting*, 8(1), 1–160. <http://lib.unnes.ac.id/41892/1/7211416011.pdf>
- Chairunnisa, Z., Rasmini, M., & Alexandri, M. B. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(3), 387–394.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hapsari, I. M., Ekonomi, F., & Ekonomi, F. (2015). Shariah Compliance Analysis : Studi Pada

- Perusahaan Yang. *Seminar Nasional Dan the 2nd Call for Syariah Paper*, 338–348.
- Hestrianto. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Hudaya, F., Kumalasari, A., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, Car, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Neraca*, 16(2), 29–50. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496>
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>
- Muliasari, I., & Dianati, D. (2019). Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 157–182. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.47>
- Najib, H., & Rini. (2016). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131–146.
- Nurdiansyah, A. (2021). *Pengaruh Financial Distress Terhadap*. 15(2), 77–92.
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syari'Ah (Sharia Compliance) Dalam Industri Keuangan Syari'Ah. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.20859/jar.v3i1.75>
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Primasari, N. S. (2018). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70>
- Puspita, V. A., & Gunardi, G. (2022). Pasar Modal Syariah Sebagai Daya Tarik Investor Untuk Meningkatkan Kinerja Pasar Modal Indonesia. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/image.v11i1.39265>
- Putera, F. Z. Z. A., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2016). Perbandingan Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Mode Altman, Springate dan Ohlson. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(3), 217–229.
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–17. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sastrawati, W., & Hatane, S. E. (2016). Analisa Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management. *Business Accounting Review*, 5(1), 253–265.
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>
- Sulong, Z., Embi, N. A. C., & Ariffin, M. R. (2018). Performance of Initial Public Offerings: Does Shariah Compliance Extensiveness Make A Difference? *International Journal of Accounting*,

2(6), 190–205. www.ijafb.com

Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>

Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>

Udayana, E. A. U. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , *Indonesia ABSTRAK Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah*. 20, 290–319.